



Peran Orang Tua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak

Parents' Role in Supporting Children's Tutoring

Anna Mardia Ritonga, Ayunda Syahfitri, Lestari Siregar, Gusman Lesmana

Abstrak

Artikel ini membahas peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Artikel ini menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam pengalaman belajar anak-anak, karena orang tua mengambil tanggung jawab baru dalam pembelajaran jarak jauh dan menjadi lebih terlibat dalam pengalaman belajar anak-anak. Artikel ini menekankan pentingnya pembelajaran di rumah dalam memberikan keterampilan belajar yang penting bagi anak-anak. Artikel ini menyarankan bahwa orang tua dapat berpartisipasi dalam kegiatan untuk mendorong pembelajaran di rumah, memantau kehadiran, penyelesaian pekerjaan rumah, dan penggunaan waktu ekstrakurikuler, menjadi relawan di kelas, dan berpartisipasi dalam keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak mereka. Artikel ini juga menyarankan bahwa keterlibatan di rumah mencakup strategi seperti komunikasi antara orang tua dan anak-anak tentang sekolah, keterlibatan dalam pekerjaan sekolah (misalnya, membantu pekerjaan rumah), dan berpartisipasi dalam acara sekolah. Secara keseluruhan, artikel ini menekankan peran penting orang tua dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Bimbingan Belajar

Abstract

This article discusses the role of parents in supporting children learning process. The article highlights the importance of parental involvement in children's learning experiences, as parents take on a new responsibility in remote learning and become more engaged in their children's learning experiences. The article emphasizes the significance of home-based learning in providing essential learning skills for children. The article suggests that parents can participate in activities to encourage home-based learning, monitor attendance, completion of homework, and extracurricular time usage, volunteer in classrooms, and participate in decisions related to their children's education. The article also suggests that home involvement includes strategies such as communication between parents and children about school, involvement in school work (e.g., assisting with homework), and participating in school events. Overall, the article emphasizes the important role of parents in supporting their children's learning process.

Keywords: Parental role, Learning support



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam proses pendidikan, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung bimbingan belajar anak. Orang tua merupakan sosok yang pertama kali dikenal oleh anak sejak lahir dan menjadi panutan bagi anak dalam mengembangkan diri. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendukung bimbingan belajar anak sangatlah penting.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2017), orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung bimbingan belajar anak. Dalam penelitiannya, Santoso menemukan bahwa orang tua yang aktif dalam mendukung bimbingan belajar anak akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar anak. Hal ini dikarenakan orang tua yang aktif akan memberikan motivasi dan dukungan kepada anak dalam belajar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) juga menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung bimbingan belajar anak sangatlah penting. Dalam penelitiannya, Sari menemukan bahwa orang tua yang memberikan dukungan dan motivasi kepada anak akan membuat anak lebih termotivasi dalam belajar dan berprestasi lebih baik.

Dalam mendukung bimbingan belajar anak, orang tua dapat melakukan beberapa hal seperti membantu anak dalam mengerjakan tugas, memberikan motivasi dan dukungan, serta mengawasi kegiatan belajar anak. Selain itu, orang tua juga dapat membantu anak dalam memilih bimbingan belajar yang tepat dan memantau perkembangan belajar anak.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendukung bimbingan belajar anak sangatlah penting. Orang tua yang aktif dalam mendukung bimbingan belajar anak akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung bimbingan belajar anak dan melakukan tindakan yang tepat untuk mendukung anak dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau tulisan



ilmiah yang ditujukan pada objek penelitian atau kumpulan bahan yang bersifat kepustakaan, atau penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah pada dasarnya didasarkan pada penelaahan secara kritis dan menyeluruh terhadap bahan pustaka yang relevan. Tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam meneliti materi yang mereka cari. Setelah mengkaji berbagai sumber, penulis menyimpulkan dari semua jejak yang ditemukan dengan membukanya dalam bentuk informasi dan temuan baru serta mengutip pengetahuan ahli dari berbagai sumber seperti buku dan dan jurnal kemudian menuliskannya ke dalam artikel ini yang membahas tentang peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak

PEMBAHASAN / HASIL

Bimbingan Belajar Anak

Anak adalah individu yang belum mencapai usia dewasa atau belum mencapai kedewasaan fisik dan mental secara penuh. Istilah "anak" umumnya mengacu pada individu yang berada dalam tahap perkembangan awal kehidupan mereka, mulai dari bayi hingga remaja. Anak-anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang unik, yang membedakan mereka dari kelompok usia lainnya. (Santrock 2018)

Anak secara umum dapat didefinisikan juga sebagai individu yang berada dalam tahap perkembangan manusia sebelum mencapai usia dewasa. Namun, definisi anak dapat bervariasi tergantung pada konteks hukum, sosial, dan budaya yang berlaku di suatu negara atau masyarakat.

Secara hukum, definisi anak sering kali terkait dengan batasan usia. Misalnya, dalam banyak negara, seseorang dianggap sebagai anak hingga mencapai usia tertentu, seperti 18 tahun, di mana mereka dianggap dewasa secara hukum. Batasan usia ini dapat berbeda-beda di berbagai yurisdiksi.

Secara sosial dan budaya, definisi anak sering melibatkan aspek psikologis dan perkembangan. Anak umumnya dianggap sebagai individu yang belum memiliki kemandirian penuh secara fisik, emosional, dan kognitif. Mereka masih dalam tahap perkembangan fisik dan mental yang membutuhkan bimbingan, perlindungan, dan perhatian dari orang dewasa.



Belajar adalah proses perolehan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui pengalaman, pendidikan, dan interaksi dengan lingkungan. Belajar pada anak adalah bagian integral dari perkembangan mereka. Sebagai anak-anak, mereka berada dalam tahap kehidupan di mana mereka mengalami pertumbuhan dan pembentukan intelektual, sosial, dan emosional yang signifikan.

Hubungan antara anak dan belajar sangat erat. Belajar adalah cara anak mengembangkan pengetahuan, memahami dunia sekitar, mengembangkan keterampilan, dan mencapai potensi mereka. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang dewasa, sesama anak, dan lingkungan sekitar mereka. Mereka menyerap informasi melalui pengamatan, eksperimen, bermain, dan pengalaman langsung. (Ormrod 2016).

Belajar memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Melalui belajar, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kognitif, seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta keterampilan sosial dan emosional, seperti berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengelola emosi mereka. Belajar juga membantu anak-anak memahami dan menghadapi tantangan dalam hidup, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan membentuk keyakinan dan nilai-nilai mereka.

Belajar bagi anak adalah proses di mana mereka aktif mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman, dan pendidikan formal. Saat anak belajar, mereka menggali dan menyelami dunia di sekitar mereka, mencoba memahami konsep, mengasah keterampilan, dan membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan selanjutnya.

Saat anak belajar, mereka terlibat dalam berbagai kegiatan yang mencakup pemrosesan informasi, penalaran, dan eksplorasi. Mereka mengamati dan memperhatikan lingkungan sekitar, mengumpulkan data dan fakta, dan berusaha memahami hubungan antara objek atau konsep yang mereka hadapi. Belajar bagi anak melibatkan pemrosesan kognitif yang kompleks, termasuk pemikiran logis, ingatan, dan kemampuan untuk membuat asosiasi dan koneksi antara informasi yang berbeda.

Selain itu, belajar bagi anak juga melibatkan interaksi sosial yang penting. Mereka berkomunikasi dengan orang lain, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok. Interaksi sosial ini memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengamatan,



mendengarkan, bertukar informasi, dan memperoleh perspektif baru. Melalui interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, anak membangun kemampuan sosial, seperti berbagi, menghormati pendapat orang lain, dan memecahkan konflik.

Sukadji (dalam Andayani, 2014) bahwa Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan kepada individu untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, agar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki masing-masing. Pendapat lain menurut Prayitno dan Erman Amti (dalam Andayani, 2014) : Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka dapat mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Bimbingan belajar pada anak adalah proses yang melibatkan interaksi dan dukungan yang diberikan oleh orang tua, guru, atau tutor untuk membantu anak mengembangkan keterampilan belajar, memahami materi pelajaran, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Bimbingan belajar berfokus pada pemberian bantuan dan arahan kepada anak dalam mempelajari materi pelajaran, mengorganisir waktu belajar, mengatasi hambatan belajar, dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Selain bimbingan belajar di sekolah, acuan lainnya ialah bimbingan belajar mengajar, yang berarti suatu bimbingan yang terjadi pada proses belajar-mengajar.

Menurut Chaplin (1972) dalam Agustin (2009: 65) (dalam Hayati, 2018), proses adalah *Any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychological change*. (Proses adalah suatu perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan). Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri anak. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Agustin (dalam Hayati, 2018).

Jika kita membahas masalah bimbingan, maka terlebih dahulu kita harus mengetahui, konsep bimbingan. Menurut Syaodih, N (dalam Hayati, 2018), bimbingan atau lengkapnya bimbingan dan konseling merupakan suatu program yang disediakan



sekolah untuk membantumengoptimalkan perkembangan anak. Pendidikan dan pengajaran yang diberikan di sekolah, merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan anak secara optimal

Bimbingan belajar pada anak penting karena dapat memberikan beberapa manfaat. Pertama, melalui bimbingan belajar, anak dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dan menguasai keterampilan belajar yang diperlukan, seperti membaca, menulis, dan menghitung. Ini akan membantu mereka dalam mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Kedua, bimbingan belajar dapat membantu anak mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, seperti disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab. Melalui bimbingan belajar, anak dapat mempelajari bagaimana mengatur waktu dengan baik, membuat jadwal belajar yang efektif, dan mengelola tugas-tugas sekolah dengan baik.

Ketiga, bimbingan belajar juga dapat membantu anak mengatasi hambatan belajar yang mungkin mereka hadapi, seperti kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kecemasan saat ujian, atau kurangnya motivasi. Dengan bantuan dan dukungan yang tepat, anak dapat mengatasi hambatan tersebut dan mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar.

Bimbingan belajar pada anak dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk sesi belajar individu, kelompok kecil, atau melalui penggunaan teknologi seperti aplikasi atau platform pembelajaran online. Penting untuk memperhatikan kebutuhan dan preferensi anak dalam memilih metode bimbingan belajar yang paling efektif.

Peran Orang Tua

Menurut Patmonodewo (dalam Novita, 2016) orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja guru bagi anaknya dan orang tua merupakan guru utama yang menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, serta program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses membentuk perkembangan anak.

Orang tua juga harus berperan membina dan meningkatkan perkembangan anak sejak usia dini karena disini lah tahap awal dalam mengembangkan potensi anak usia dini. Anak adalah anugrah dan amanah dari Allah SWT maka orang tua berkewajiban



menjaga, mendidik dan mengarahkan mereka agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Wibowo (dalam Novita, 2016)

Orang tua adalah individu yang memiliki peran penting dalam mengasuh, merawat, dan mendidik anak-anak mereka. Secara umum, orang tua adalah individu yang memiliki hubungan biologis atau hukum dengan anak-anak mereka, dan mereka bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak-anak.

Peran orang tua melampaui sekadar memberikan kebutuhan dasar anak seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Mereka juga bertanggung jawab untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, nilai-nilai, kesehatan, dan keterampilan sosial. Peran orang tua mencakup memberikan kasih sayang, memberikan batasan dan disiplin yang tepat, menjadi model peran yang baik, dan terlibat secara aktif dalam kehidupan anak-anak mereka.

Menurut Belsky (1984), peran orang tua dapat dibagi menjadi tiga dimensi utama:

- 1) Responsivitas: Responsivitas merujuk pada kemampuan orang tua untuk secara sensitif merespons dan memenuhi kebutuhan emosional anak. Ini mencakup memberikan dukungan emosional, menciptakan ikatan yang aman, dan mengenali dan menghargai perasaan anak.
- 2) Tuntutan: Tuntutan merujuk pada harapan dan standar yang ditetapkan oleh orang tua terhadap perilaku dan prestasi anak. Tuntutan yang memadai dan realistis membantu anak mengembangkan keterampilan, tanggung jawab, dan disiplin yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 3) Keterlibatan: Keterlibatan merujuk pada tingkat partisipasi dan interaksi orang tua dalam kehidupan anak-anak mereka. Keterlibatan yang tinggi mencakup terlibat dalam pendidikan, kegiatan sosial, dan menghabiskan waktu berkualitas dengan anak.

Orang tua juga memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi si anak. Karena itu orang tua harus lebih memperhatikan bagaimana anak kebutuhan si anak untuk bimbingan belajar yang tepat untuk anaknya.



Peran Orang Tua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung bimbingan belajar anak. Pembentukan karakter anak sudah bisa mulai dilihat oleh orang tua ketika anak masih berusia dini bahkan ketika masih berada didalam kandungan. Apabila orang tua berperilaku baik dalam mendidik anak, maka anaknya pun akan tumbuh dengan baik, begitupun sebaliknya. Anak akan menjadi nakal, manja bahkan suka melawan apabila pembentukan karakter anak yang dilakukan orang tuanya tak baik

Orang tua dapat mendukung bimbingan belajar anak dengan cara memulai pendidikan agama di rumah seperti sholat-mengaji, mengajarkan anak untuk bersikap jujur, rajin belajar dan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak

Selain itu, orang tua juga dapat membantu anak dalam belajar dengan memberikan fasilitas dan lingkungan yang mendukung, seperti menyediakan tempat belajar yang nyaman dan tenang, serta memastikan anak memiliki waktu yang cukup untuk belajar. Siregal (dalam Siregal, 2019)

Orang tua juga dapat berperan dalam membentuk karakter anak dengan memberikan teladan dan contoh yang baik, seperti dengan selalu berperilaku dan bertingkah baik pada si anak dan didepan anak-anaknya, hal ini akan menjadi contoh yang direkam oleh memori anak semenjak masih kecil hingga ia dewasa. Sari (2021)

Selain itu, orang tua juga dapat membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan memberikan motivasi agar anak tetap semangat dalam belajar

Dalam mendukung bimbingan belajar anak, orang tua juga dapat berkomunikasi dengan guru dan sekolah untuk mengetahui perkembangan anak dan membicarakan cara terbaik untuk membantu anak dalam belajar

Orang tua juga dapat membantu anak dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak di sekolah, seperti masalah dengan teman sekelas atau masalah dalam memahami pelajaran

Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pendidikan karakter. Peran orang tua dengan membuat program-program yang bersifat mendidik, seperti program untuk meningkatkan disiplin siswa, dan melakukan pendekatan kepada orang tua dan siswa



Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung bimbingan belajar anak. Orang tua dapat membantu anak dalam belajar dengan memberikan fasilitas dan lingkungan yang mendukung, memberikan teladan dan contoh yang baik, membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, berkomunikasi dengan guru dan sekolah, serta membantu anak dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak di sekolah.

Salah satu peran utama orang tua adalah menciptakan lingkungan belajar yang baik di rumah. Mereka dapat menyediakan tempat yang tenang dan nyaman untuk anak belajar, serta memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan seperti buku, alat tulis, dan bahan referensi. Hal ini bertujuan agar anak dapat fokus dan termotivasi saat belajar di rumah. Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, orang tua juga dapat membantu anak mengatur jadwal belajar yang terstruktur dan mengawasi kegiatan belajar mereka di rumah.

Selain menciptakan lingkungan belajar yang baik, orang tua juga berperan sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar anak dengan mendiskusikan materi pelajaran, membantu menjelaskan konsep yang sulit dipahami, atau mengarahkan anak untuk mencari sumber informasi tambahan. Dengan melakukan hal ini, orang tua memberikan dukungan emosional dan memperkuat motivasi anak dalam belajar.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak juga memegang peranan penting dalam mendukung bimbingan belajar. Orang tua perlu terlibat dalam percakapan dengan anak mengenai perkembangan belajar mereka, mengenali kekuatan dan kelemahan anak, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Dalam hal ini, komunikasi yang terbuka mempengaruhi motivasi belajar anak, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan memperkuat hubungan orang tua-anak.

Selain dukungan dalam hal akademik, peran orang tua juga mencakup aspek pengembangan pribadi anak. Mereka perlu memberikan perhatian dan dorongan kepada anak untuk mengembangkan minat dan bakat di luar lingkup akademik. Orang tua dapat membantu anak menemukan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka, seperti olahraga, seni, atau organisasi sosial. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan di luar sekolah, anak dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik mereka.



Secara keseluruhan, peran orang tua dalam mendukung bimbingan belajar anak sangatlah penting. Dukungan dan keterlibatan aktif orang tua dapat berdampak signifikan pada pencapaian akademik, perkembangan pribadi, motivasi, dan hubungan emosional anak. Melalui menciptakan lingkungan belajar yang baik, membantu mengatasi kesulitan belajar, menjaga komunikasi yang efektif, serta mendukung pengembangan minat dan bakat anak, orang tua dapat menjadi mitra yang kuat dalam membantu anak meraih kesuksesan pendidikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Anak adalah individu yang belum mencapai usia dewasa dan memiliki kebutuhan dan karakteristik yang unik.

Belajar adalah proses penting dalam perkembangan anak dan melibatkan interaksi dengan lingkungan dan orang dewasa. Bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada anak untuk mengatasi masalah belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung bimbingan belajar anak. Peran orang tua meliputi responsivitas, tuntutan, dan keterlibatan dalam kehidupan anak. Orang tua dapat membantu anak dengan memulai pendidikan agama di rumah, memberikan fasilitas dan lingkungan yang mendukung, memberikan teladan dan contoh yang baik, membantu dalam tugas sekolah, berkomunikasi dengan guru dan sekolah, serta membantu anak dalam mengatasi masalah belajar. Orang tua juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik di rumah dan menjadi fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Bimbingan belajar anak dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk sesi individu, kelompok kecil, atau dengan menggunakan teknologi.

Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam bimbingan belajar anak dapat membantu anak mencapai hasil akademik yang lebih baik, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, dan mengatasi hambatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Mubiar. (2009). Model Konseling Kognitif-Perilaku Untuk Menangani. Kejenruhan Belajar Mahasiswa: Studi pengembangan model Prosedur Penelitian



- Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Chaplin, J.P (1972). Dictionary of Psychology. New York: Dell Publishing Co. Inc. h. 65.
- Belsky, J. (1984). *The determinants of parenting: A process model*. *Child development*, 55(1), 83-96.
- Dina Novita, A. R. (2016, Agustus). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI DESA AIR PINANG KECAMATAN SIMEULUE TIMUR. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 22-30.
- Erica, D., & Lasmono, I.D. (2019). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus SMA Mulia Buana Parung Panjang). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Gregory, S. T., & Chapman, D. W. (2013). Differentiated instructional strategies for science, grades K-8. Corwin Press.
- Hayati, Z. (2018). URGENSI BIMBINGAN BELAJAR ANAK USIA DINI. 4, 1-13.
- Martin, A. J., & Dowson, M. (2009). Interpersonal relationships, motivation, engagement, and achievement: Yields for theory, current issues, and educational practice. *Review of educational research*, 79(1), 327-365.
- Ni Putu Sri Nonik Andayani, M. S. (2014). PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAGI SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN
- Ormrod, J. E. (2016). *Human learning*. Pearson Education
- Santoso, B. (2017). Peran Orang Tua dalam Mendukung Bimbingan Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 23-30. BELAJAR SISWA KELAS X4 SMA NEGERI 1 SUKASADA. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2, 1-10.
- Santrock, J. W. (2019). *Children*. McGraw-Hill Education.
- Sari, R. (2018). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 45-52.
- Sari, M., & Khotimah, N. (2021). HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG KEGIATAN BELAJAR DENGAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK. *Kumara Cendekia*.
- siregal, M. (2019). PERAN WALI KELAS, BIMBINGAN KONSELING DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER DI SMA NEGERI 7 BALIKPAPAN. *Jurnal Edueco*.